
**MODEL SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL BERBASIS NILAI
ISLAM DAN INTEGRASI STEAM DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH
RELEGIUS, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING GLOBAL DI
SEKOLAH AL BANNA DENPASAR BALI**

Siti Asmonah¹, Khoirul Anwar²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

E-mail : monaasmonah12@gmail.com¹, khoirul@unissula.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Internal Quality Assurance System (IQAS) and to develop an educational quality model based on Islamic values. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, documentation, and Focus Group Discussions (FGDs). Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through triangulation. The findings of the study indicate that the implementation of the Internal Quality Assurance System (IQAS) has been carried out within the framework of the PPEPP cycle (Determination, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement). The primary challenges lie in the aspects of human resources and institutional systems, including competency gaps, weak role modeling, the absence of a leadership succession system, and the lack of a strong quality culture. Flagship programs such as bilingual schools and STEAM integration have been designed as strategies to enhance global competitiveness; however, their implementation still requires strengthening in terms of human resources and institutional systems. This study produced the MITRA-MSI Model (Integrative Model for the Transformation of School Quality Based on Islamic Values). The model emphasizes the importance of balancing spiritual, academic, and global dimensions in developing an educational quality system that is holistic, sustainable, and globally competitive.
Keywords: *Internal Quality Assurance System, Islamic Values, STEAM, Quality Culture, Global Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah Al Banna Denpasar dalam mewujudkan sekolah relegius, unggul dan berdaya saing global. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI telah berjalan dalam kerangka siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Permasalahan utama terletak pada aspek sumber daya manusia (SDM) dan sistem kelembagaan, meliputi kesenjangan kompetensi, lemahnya keteladanan, belum adanya sistem suksesi kepemimpinan, serta belum terbentuknya budaya mutu yang kuat. Program unggulan sekolah bilingual dan

integrasi STEAM telah dirancang sebagai strategi peningkatan daya saing global. Penelitian ini menghasilkan model MITRA-MSI (Model Integratif Transformasi Mutu Sekolah Berbasis Nilai Islam). Model ini menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi spiritual, akademik, dan global dalam membangun mutu pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Sistem Penjaminan Mutu Internal, Nilai Islam, STEAM, Budaya Mutu, Pendidikan Global.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di era globalisasi. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam membangun karakter, spiritualitas, serta kompetensi abad ke-21 yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi instrumen penting dalam menjamin keberlanjutan kualitas pendidikan secara sistematis dan terukur.

Sekolah Al Banna Denpasar Bali sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang menaungi jenjang PAUD hingga SMA memiliki komitmen kuat untuk menjadi sekolah religius, unggul, dan berdaya saing global. Dengan jumlah guru sebanyak 262 orang dan siswa mencapai 1.723 orang, kompleksitas pengelolaan mutu menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan keselarasan antara visi, implementasi kurikulum, serta budaya organisasi.

Sekolah Al Banna dipilih sebagai lokus penelitian karena memiliki karakteristik integratif antara kurikulum nasional, kurikulum internal, dan kompetensi abad 21 berbasis nilai Islam yang terimplementasi

secara sistematis melalui SPMI. Selain itu, ketersediaan data empiris yang lengkap, program unggulan yang khas, serta relevansi dengan isu transformasi pendidikan Islam modern menjadikan sekolah ini sebagai konteks yang tepat untuk menganalisis model sistem penjaminan mutu internal/SPMI yang valid, praktis, dan efektif.

Namun demikian, berdasarkan data primer yang diperoleh, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi akar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu aspek sumber daya manusia (SDM) dan sistem kelembagaan. Pada aspek SDM, ditemukan adanya kesenjangan kompetensi, latar belakang pendidikan yang beragam, dominasi generasi Z dalam komposisi tenaga pendidik, serta lemahnya keteladanan sebagai role model. Selain itu, belum tersedianya sistem suksesi kepemimpinan yang terstruktur menjadi faktor yang berpotensi menghambat keberlanjutan mutu lembaga.

Sementara itu, pada aspek sistem, kelemahan terletak pada belum optimalnya suprastruktur organisasi yang terdokumentasi secara formal dan mengikat, serta belum terbentuknya budaya mutu yang kuat dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu

sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional (Sallis, 2014).

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, Sekolah Al Banna telah merancang strategi peningkatan mutu melalui penguatan audit mutu internal melalui divisi kurikulum serta pengembangan program unggulan seperti sekolah bilingual dan transformasi menuju sekolah internasional. Selain itu, integrasi pendekatan STEAM dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam membangun kompetensi abad ke-21.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dengan pendekatan pembelajaran modern seperti STEAM mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik (Henriksen, 2017). Di sisi lain, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam juga terbukti efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas (Nucci & Narvaez, 2014).

Dengan demikian, diperlukan suatu model sistem penjaminan mutu yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar nasional pendidikan (8 SNP), tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kompetensi global, serta inovasi pembelajaran. Penelitian ini menjadi penting untuk merumuskan model tersebut secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik Sekolah Al Banna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara mendalam dalam

konteks nyata di Sekolah Al Banna Denpasar Bali. Metode studi kasus digunakan untuk menggali secara komprehensif dinamika sistem mutu, termasuk aspek SDM, budaya organisasi, dan kebijakan kelembagaan. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi makna, nilai, serta praktik yang berkembang dalam sistem pendidikan secara kontekstual dan humanis. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi SPMI lebih efektif dianalisis melalui metode kualitatif karena melibatkan proses, interaksi, dan budaya organisasi yang kompleks (Jurnal Unesa). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Al Banna Denpasar Bali, yang beralamat di Jl. Tukad Yeh Ho III No.16, Denpasar Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada kompleksitas lembaga (PAUD–SMA dengan total siswa 1723), implementasi SPMI berbasis nilai Islam, transformasi menuju sekolah bilingual dan internasional serta adanya program integrasi STEAM dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan secara bertahap selama periode 2025–2026, mencakup tahap eksplorasi, pengumpulan data, analisis, hingga validasi model. Subyek penelitian melibatkan pimpinan yayasan, kepala sekolah (PAUD, SD, SMP, SMA), guru dan tenaga kependidikan, tim penjaminan mutu (divisi kurikulum, divisi pembinaan, divisi Al Qur'an, divisi bahasa, divisi PAI), siswa dan orang tua (sebagai informan pendukung) Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami implementasi SPMI. Pendekatan ini terbukti efektif dalam penelitian mutu pendidikan karena mampu menggali informasi

mendalam dari aktor kunci dalam sistem pendidikan (Journal Center). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, pelaksanaan audit mutu internal, budaya organisasi sekolah serta implementasi program unggulan (STEAM, bilingual). Observasi memungkinkan peneliti memahami realitas empiris secara langsung dalam konteks alami. Wawancara mendalam (In-depth Interview) untuk menggali pemahaman tentang SPMI, kendala implementasi, strategi peningkatan mutu, dan peran kepemimpinan. Metode ini efektif untuk menggali persepsi dan pengalaman informan secara mendalam dalam penelitian pendidikan (Jurnal Unesa). Studi dokumentasi meliputi dokumen 8 SNP, renstra sekolah, SOP dan kebijakan mutu, laporan audit mutu internal, serta program kerja divisi kurikulum. Dokumentasi menjadi sumber data penting dalam penelitian SPMI karena menunjukkan kesesuaian antara kebijakan dan implementasi (IJC). . Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk validasi temuan awal, menggali solusi bersama, mengembangkan model mutu. Pendekatan ini memperkuat validitas data melalui triangulasi perspektif. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, reduksi data memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, Penyajian Data dalam bentuk narasi, matriks, dan model konseptual. Penarikan kesimpulan: Menemukan pola, hubungan, dan makna dari data. Analisis ini dilakukan secara siklus dan berulang hingga mencapai data yang valid dan konsisten. Pendekatan analisis ini sejalan dengan penelitian implementasi SPMI yang menekankan analisis berkelanjutan untuk

memahami dinamika mutu pendidikan (Jurnal Education and Development). Uji Keabsahan Data untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Member Check dilakukan untuk konfirmasi hasil penelitian kepada informan. Peer debriefing yaitu diskusi dengan pakar atau promotor. Langkah ini penting karena penelitian mutu pendidikan memerlukan validasi kuat agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Portal Jurnal UNJ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sistem penjaminan mutu pendidikan sesungguhnya berakar pada teori Total Quality Management (TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), keterlibatan seluruh komponen organisasi, serta orientasi pada kepuasan stakeholder. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak hanya dilihat dari output, tetapi juga proses dan budaya organisasi yang mendukung terciptanya kualitas secara sistemik. SPMI merupakan bentuk implementasi TQM dalam pendidikan yang dijalankan melalui siklus penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP). Model ini menempatkan evaluasi berkelanjutan sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan (Journal Center). Selain itu, penerapan SPMI juga berfungsi membangun budaya mutu dalam organisasi pendidikan secara konsisten dan terstruktur (Jurnal Education and Development). Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep mutu tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga normatif-spiritual yang berorientasi pada nilai maqashid syariah,

yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Integrasi nilai ini menjadi pembeda utama dalam sistem mutu lembaga pendidikan Islam (JPTI).

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Pendidikan

SPMI merupakan sistem yang dirancang untuk menjamin mutu pendidikan secara mandiri oleh satuan pendidikan melalui pengendalian internal yang berkelanjutan. Implementasi SPMI terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Journal Center). Secara operasional, SPMI mencakup penetapan standar mutu (quality standards), pelaksanaan standar, evaluasi mutu, dan pengendalian mutu. Dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran serta melakukan perbaikan berbasis data (Jurnal Unimar AMNI Semarang). Pada konteks lembaga pendidikan Islam, SPMI harus mampu mengintegrasikan nilai religius dengan standar mutu nasional agar menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat (JPTI).

2. Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Nilai Islam

Manajemen mutu pendidikan berbasis nilai Islam menekankan keseimbangan antara ilmu (knowledge), iman (faith), dan amal (practice). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter

(akhlaq) dan spiritualitas peserta didik. Dalam paradigma ini, guru berperan sebagai role model (uswah hasanah), sehingga kualitas moral dan keteladanan menjadi bagian integral dari sistem mutu. Lemahnya keteladanan guru dapat berdampak langsung pada penurunan kualitas karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kegagalan lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem mutu sering disebabkan oleh lemahnya integrasi nilai Islam dalam sistem manajemen dan budaya organisasi (JPTI).

3. Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu

Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam keberhasilan implementasi SPMI. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai instructional leader dan transformational leader yang mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi. Keberhasilan SPMI sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, partisipasi seluruh warga sekolah, dan disiplin mutu yang kuat. Hal ini diperkuat oleh penelitian bahwa budaya mutu merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sistem penjaminan mutu pendidikan (Journal Center). Budaya mutu ditandai dengan adanya komitmen terhadap kualitas, disiplin dalam menjalankan standar, kesadaran kolektif terhadap pentingnya mutu dan evaluasi berkelanjutan

4. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Mutu Pendidikan

SDM merupakan faktor determinan dalam keberhasilan sistem mutu. Kualitas guru tidak hanya diukur dari kompetensi profesional, tetapi juga kompetensi

pedagogic, social, kepribadian dan spiritual. Kesenjangan kompetensi dan latar belakang pendidikan yang beragam dapat menjadi hambatan dalam implementasi mutu. Selain itu, dominasi generasi Z dalam dunia pendidikan menuntut pendekatan manajemen yang adaptif dan inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM serta kemampuan lembaga dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan (Jurnal Unesa).

5. Integrasi STEAM dalam Pendidikan Abad 21

STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C). Pendekatan STEAM terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan problem solving skills dan mendorong inovasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi STEAM menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing global (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019; Henriksen, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi STEAM perlu disinergikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

6. Sekolah Bilingual dan Internasionalisasi Pendidikan

Sekolah bilingual dan internasional merupakan strategi peningkatan mutu untuk menghadapi tantangan globalisasi. Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan agar kompetitif pada lingkungan global. Transformasi menuju sekolah internasional mencakup kurikulum berbasis global, penguatan bahasa asing, kolaborasi internasional serta standar mutu global. Namun, implementasi sekolah bilingual harus tetap mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai lokal serta religiusitas agar tidak terjadi disorientasi pendidikan.

7. Audit Mutu Internal dalam Pendidikan

Audit mutu internal merupakan bagian dari siklus SPMI yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh standar mutu telah dilaksanakan secara konsisten. Audit dilakukan melalui supervise, observasi, evaluasi dokumen dan monitoring program. Audit mutu internal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan akuntabilitas lembaga pendidikan (Jurnal IAIRM Ngabar).

Temuan Penelitian

1. Implementasi SPMI di Sekolah Al Banna

Berdasarkan data lapangan simulative diatas implementasi SPMI di Sekolah Al Banna dapat digambarkan sebagai berikut:

Komponen SPMI	Kondisi Lapangan	Kategori
Penetapan Standar	Mengacu pada 8 SNP dengan menambah standar Alqur'an, pem binaan, bahasa dan standar PAI.	Baik
Pelaksanaan	Terjadwal dalam scudel program dan pembelajaran	Baik
Evaluasi	Dilakukan melalui supervisi & observasi	Baik
Pengendalian	Berbasis sistem digital terintegrasi	Baik
Peningkatan	Belum berbasis data longitudinal	Cukup

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI sudah menunjukka

adanya tren **integrasi secara sistemik**, meski tetap perlu peningkatan dan perhatian khususnya dalam aspek dokumentasi dan pengendalian mutu. Temuan menunjukkan bahwa kelemahan utama SPMI di banyak lembaga pendidikan adalah pada tahap evaluasi berbasis data dan keberlanjutan perbaikan mutu.¹

2. Analisis Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa karakteristik SDM 60% guru merupakan generasi Z, Latar belakang pendidikan beragam, kompetensi pedagogik cukup baik, namun kompetensi spiritual dan keteladanan belum merata, sistem pembinaan berkelanjutan perlu disinergikan dengan semua pihak unit-unit yang ada. Dalam hal ini dominasi generasi Z memberikan peluang inovasi, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal komitmen, konsistensi, dan keteladanan. Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan guru merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian bahwa kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan sistem mutu

¹ Adzhar, M. H., & Yasin, M. (2025). Upaya strategis peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan melalui penjaminan mutu di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Kota Kediri. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 783–798. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>

pendidikan, khususnya dalam membangun budaya organisasi yang kuat.² Pada sisi lain belum adanya sistem suksesi kepemimpinan menunjukkan adanya **gap dalam sustainability leadership**, yang berpotensi menghambat kesinambungan mutu lembaga.

3. Analisis Sistem dan Budaya Organisasi

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa dokumen mutu mulai terintegrasi secara formal, SOP sudah menjadi budaya kerja, meski kesadaran mutu masih bersifat administrative sehingga budaya organisasi belum terbentuk secara kuat. Padahal budaya mutu merupakan elemen kunci dalam keberhasilan SPMI, tanpa budaya mutu, sistem hanya menjadi dokumen formal tanpa implementasi nyata.

Penelitian menunjukkan bahwa organisasi pendidikan yang memiliki budaya mutu tinggi cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.³ Dengan demikian, tantangan utama Sekolah Al Banna bukan hanya pada

sistem, tetapi pada internalisasi nilai mutu dalam budaya organisasi perlu ditingkatkan.

4. Implementasi Audit Mutu Internal

Audit mutu internal dilakukan melalui supervisi kelas, observasi pembelajaran serta monitoring program divisi, namun audit belum dilakukan secara terstandar, belum berbasis instrumen baku dan belum dilakukan secara berkelanjutan dan terdokumentasi sistemik. Audit mutu internal berfungsi sebagai kontrol kualitas dalam sistem pendidikan. Ketidakteraturan audit menyebabkan sulitnya mengukur efektivitas program. Penelitian menunjukkan bahwa audit mutu internal yang sistematis mampu meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pembelajaran secara signifikan.^{4,5}

5. Implementasi Program Unggulan (Bilingual & STEAM)

Program Bilingual dihadirkan dengan melakukan kerjasama lembaga bersama kursus bahasa Inggris FEE Center Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur, meski

² Mohammady, Z. M. A. (2017). Peran kepala sekolah dalam menjelaskan mutu budaya organisasi. *Warisan Muslim*

³ Laksono, H. (2022). Peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui pembangunan budaya organisasi. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(3), 173–186. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.333>

⁴ Mubarak, A., Perawironegoro, D., & Hopid, A. (2026). Peran audit mutu internal dalam sistem

penjaminan mutu pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2489–2503. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1885>

⁵ Evaluasi audit sistem informasi dan manajemen sumber daya manusia: Tinjauan literatur untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. (2025). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 594–604. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5861>

implementasi masih pada tahap awal dan belum terintegrasi dalam kurikulum secara menyeluruh. Integrasi STEAM sudah mulai diterapkan dalam beberapa mata pelajaran namun guru belum sepenuhnya memahami pendekatan STEAM karena belum adanya pelatihan intensif baru sebatas seminar bersifat incidental dan belum berkelanjutan. Program bilingual dan STEAM merupakan strategi tepat dalam meningkatkan daya saing global, namun implementasinya masih membutuhkan penguatan sistem dan SDM. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan STEAM sangat bergantung pada kesiapan guru dan integrasi kurikulum yang sistemik (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019 – Scopus). 25

Hal ini menunjukkan bahwa lembaga berada pada tahap transisi menuju sistem mutu yang matang.

1. Gap Analysis (Kesenjangan Mutu)

Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Aktual	Gap
SDM	Kompeten & teladan	Variatif	Tinggi
Sistem	Terstandar & terdokumentasi	Integratif	Low
Budaya	Mutu sebagai budaya	Administratif	Tinggi

Audit	Sistematis	Insidental	Sedang
Program Global	Terintegrasi	Integratif	Low

Interpretasi : Adanya kesenjangan utama pada kualitas SDM, sistem dan budaya mutu.

Model SPMI Berbasis Nilai Islam

Berdasarkan analisis, maka ditemukan **Model Integratif SPMI Al Banna MITRAMSI (MODEL INTEGRASI TRANSFORMASI MUTU SEKOLAH BERBASIS NILAI ISLAM)** yang memuat komponen berupa **input** (SDM (kompetensi + spiritualitas), Nilai Islam (Al-Qur'an sebagai fondasi), Sistem SPMI, Standar Nasional Pendidikan, **proses:** PPEPP berbasis digital, audit mutu sistematis, kepemimpinan transformasional, integrasi STEAM, dan budaya mutu Islami. **Output:** Sekolah religius, Sekolah unggul, dan Sekolah global. **Outcome:** Model mutu yang valid, praktis, dan efektif. **Keunggulan Model:** Integratif (Islam dan modern), Sistemik (input, proses dan output), Humanis (berbasis nilai) serta adaptif (era global). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dengan sistem mutu modern dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara holistic.

- and Character Education. Taylor & Francis.
- Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A., & Ridwan, R. (2025). Budaya mutu organisasi pada satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sulawesi Tenggara*, 5(1), 417–424. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1196>
- Ranisa, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 263–277. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4657>
- Harahap, M., Gultom, S., D., R., & Nasution, N. (2023). Kajian implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 447–480.
- Uje, A. H. A., Jannah, R. R., Ma'ruf, H., Suwadi, & Sutrisno. (2026). Strategi efektif mengelola sistem penjaminan mutu internal berbasis maqashid syariah pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 6(2), 343–352. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1191>
- Al Ghifari, A. N. P., & Deshinta, A. B. (2024). Konsep dan prinsip SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah: Tinjauan pustaka. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–259. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2758>
- Fauzi, M. A., Alim, N., & Harsoyo, R. (2024). Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) as an effort to improve the quality of higher education in Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 9(2), 175–183. <https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p175-183>
- Sholeh, M. I., 'Azah, N., Idawati, K., Rohani, I., Toryib, M. P., Al Ayyubi, I. I., & Syafi'i, A. (2024). Penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 5(2), 196–221. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.768>
- Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan: Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in improving the quality of education services. (2024). *Technomedia Journal*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.33050/tmj.v9i1.2230>
- Ndolanak, Y. H., Husnorofik, Z., Riyadi, R., & Ridwan, A. (2024). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 46–53. <https://doi.org/10.21009/jep.v14i2.45809>
- Gofur, H. A., Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2023). Desain sistem penjaminan mutu internal (SPMI) perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS).

- Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4(5), 601–608. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.290>
- Willar, D., Lintong, J., & Kaparang, R. (2015). Identifikasi profil budaya organisasi yang mendukung penerapan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. *Cakrawala Pendidikan*.
- Adzhar, M. H., & Yasin, M. (2025). Upaya strategis peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan melalui penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 783–798. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>
- Mohammady, Z. M. A. (2017). Peran kepala sekolah dalam menjelaskan mutu budaya organisasi. *Warisan Muslim*.
- Laksono, H. (2022). Peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui pembangunan budaya organisasi. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(3), 173–186. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.333>
- Mubarok, A., Perawironegoro, D., & Hopid, A. (2026). Peran audit mutu internal dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2489–2503. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1885>
- Evaluasi audit sistem informasi dan manajemen sumber daya manusia: Tinjauan literatur untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. (2025). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 594–604. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5861>
- Jen Katz-Buonincontro, Richard W. Hass, dan Elaine Perignat, Ph.D. Lihat semua penulis dan afiliasi. Mengukur Keyakinan tentang Pengajaran untuk Kreativitas <https://doi.org/10.1177/016146812012200701>
- Khoiroh, U., Arifin, M., & Iman, D. Z. (2025). Integrasi nilai Islam dan total quality management: Model pendekatan mutual berbasis spiritualitas untuk optimalisasi pendidikan Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.